**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Komunikasi sangatlah penting dalam lingkungan keluarga, tanpa adanya komunikasi yang baik maka rumah tangga tidak akan berjalan dengan baik pula. Seperti komunikasi orang tua kepada anak, melalui komunikasi dalam pembinaan mental anak baik dari segi sikap perilaku dan tingkah laku anak itu ditentukan oleh bagaimana orang tua membina anak agar memiliki pribadi dan akhlak yang baik. Peneliti melihat kondisi yang ada di lingkungan tempat melakukan penelitian bahwa anak tersebut masih jauh dari perilaku-perilaku yang kurang baik disebabkan karena faktor dari pembinaan yang didapatkan dari orang tua sendiri yaitu penanaman sikap prilaku dan tingkah laku anak yang belum sepenuhnya orang tua lakukan seperti ketika orang tua berbicara kepada anak yang usianya masih terbilang dini, cara orang tua berbicara kepada anak seperti halnya berbicara kepada orang dewasa sehingga sang anak pun ketika berbicara sama orang dewasa atau orang tua pembawaannya pun berlaku orang yang sudah dewasa pula inilah yang menarik untuk menjadi penelitian dilingkungan tersebut. Serta peneliti melakukan penelitian dilingkungan Ranomeeto sebab peneliti melihat observasi awal bahwa sudah tergambarkan dilingkungan peneliti tinggal. Orang tua tidak memposisikan sebagai pendidik yang baik kepada anak-anak mereka, anak yang masih dini masih banyak memerlukan tutur kata yang baik dan sopan bukan yang sebaliknya.

Anak masih banyak membutuhkan didikan dan pembiasaan kesehari-hariannya, anak masih banyak belajar dalam bertutur kata yang halus dan sopan dari cara orang tuanya sendiri. Apabila anak mulai dari sejak kecil dibiasakan dengan perkataan yang tidak sopan maka sang anak pun akan merekam dan meniru apa yang sering dia dengar dari orang tuanya. Bahkan sang anak tersebut semakin bandel dan nakal yang dapat menyebabkan prilaku dan mental anak tidak sehat karena pengaruh dari lingkungan keluarga.

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang meletakkan dasar pertama dan sumber utama yang membentuk mental anak. Tidak dapat di sangkal bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi sosial. Pola komunikasi orang tua yang santun serta bijak itulah yang sepantasnya untuk dijadikan taulan bagi sang anak.Orang tua sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama, yang mula-mula memperkenalkan aqidah Islam pada anak secara menyeluruh sebagai perwujudan nilai-nilai hidup yang tertinggi adalah orang tua. Sebab pengaruh keluarga dalam kesehari-harian anak sangat penting untuk dijadikan panutan bagi perkembangan mental anak yang baik.

Orang tua harus banyak berkomunikasi kepada anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak bukan mengajarkan mereka dengan perkataan-perkataan yang tidak pantas didengar oleh sang anak, agar ketika besar dan dewasa nanti memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Sikap dan perilaku keteladanan orang tua yang taat mencerminkan akhlak yang Islami dan bertutur kata yang halus dan sopan dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Sebab orang tua merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata, sehingga sikap dan perilaku, serta keteladanan akan diamati oleh anak sebagai pengalamannya yang akan membawa pengaruh pada pembinaan kepribadiaannya.

Untuk itu orang tua ditekankan untuk mendidik anaknya dengan semaksimal mungkin terutama dalam hal pendidikan agama. Al-Ghazali mengatakan bahwa:

Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan dan akibatnya akan selamat sentosa didunia dan diakhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya yakni sebagaimana halnya seseorang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan kepada orang tua yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.[[1]](#footnote-2)

Ditegaskan bahwa pola komunikasi orang tua terhadap anak merupakan cerminan anak yang akan diikuti, apabila mereka sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik maka anak pun akan susah untuk dididik. Oleh karena itu, anak sangat mengharapkan perhatian orang tua. Jika perhatian dan pendidikan anak terabaikan, maka penyesalan akan didapatkan dikemudian hari.

Orang tua sangatlah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anaknya dan juga kepada keluarganya, anak banyak meniru dan bercermin dari kedua orang tuanya karena anak lebih banyak bersama keluarga ketimbang orang lain.

Anak jika dididik dan dibesarkan di dalam keluarga yang kurang baik maka ketika keluar dari rumah, anak tersebut akan membawa perilaku yang kurang baik pula kepada lingkungan dan juga kepada teman-teman sepermainannya. Akan tetapi ketika anak tersebut dididik dengan baik sesuai dengan syariat Islam maka kemungkinan besar anak pun akan memiliki pribadi dan sikap yang baik pula.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam pembinaan mental anak di Kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pola komunikasi orang tua dalam pembinaan mental anak di Kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk lebih mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap pembinaan mental terhadap anak di kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pola komunikasi orang tua dalam pembinaan mental terhadap anak di kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
2. Mengetahui pola komunikasi orang tua dalam pembinaan menta teradap anak di Kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, agar bisa di jadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan Pola komunikasi yang baik terhadap anak.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pola komunikasi Orang tua Dalam Pembinaan Mental Terhadap Anak di Kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan dapat bermanfaat bagi anak, keluarga dan juga tentunya bagi semua masyarakat.
4. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangakan ilmu dan pemahaman terutama dalam bidang pengetahuan dan pembelajaran.

1. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional terkait judul penelitian ini adalah :

1. Pola Komunikasi orang tua adalah cara orang tua berbicara kepada anak dengan baik sehingga anak bisa menerima dan mengerti isi dari komunikasi yang disampaikannya.
2. Pembinaan mental anak yaitu pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya melalui penanaman akhlak yang baik seperti perilaku sikap dan tingkah laku secara keseluruhan. Sedangkan anak yang dimaksud adalah usia 2-10 tahun, dalam pembagian perkembangan anak disebut sebagai masa anak kecil atau masa bermain.

1. Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali.*, Cet. 1, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 92. [↑](#footnote-ref-2)